

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Yani, dkk (2019:173) mengemukakan “IPA merupakan ilmu yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta interaksi yang terjadi didalamnya”. Pembelajaran IPA memegang peranan penting dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi, mengingat IPA merupakan dasar bagi ilmu pengetahuan lainnya dan mempunyai kemampuan membangkitkan minat manusia mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam pembelajaran IPA, peserta didik dituntut untuk terlibat secara fisik maupun mental. Pemberian pengalaman secara langsung pada peserta didik dalam pembelajaran IPA sangat penting untuk mengembangkan kompetensi. Sehingga peserta didik dapat bereksplorasi dan memahami alam sekitar secara ilmiah dengan lebih mendalam. Siang, dkk (2020:43) mengemukakan “Ilmu Pengetahuan Alam dalam kurikulum 2013 dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science*. IPA sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam”. *Integrative science* mempunyai makna memadukan berbagai aspek yaitu domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini menunjukkan perlunya guru IPA memiliki kompetensi dalam membelajarkan IPA secara terpadu (terintegrasi), meliputi integrasi dalam bidang IPA, integrasi dengan bidang lain dan integrasi dengan pencapaian sikap, proses ilmiah dan keterampilan.

Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Alam sering dikatakan sebagai ilmu untuk mencari tahu tentang alam, memahami alam semesta secara sistematis dan untuk mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala-gejala alam yang terjadi disekitar lingkungan manusia. Namun, Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau

prinsip, melainkan suatu proses penemuan dan pengembangan. Maka dari itu, untuk mendapatkan sebuah pengetahuan harus melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah serta menuntut sikap ilmiah.

Dalam pengelolaan proses pembelajaran IPA di sekolah, guru harus dapat memberikan dan mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik mengenai konsep yang terkandung dalam materi IPA. Selain konsep, hendaknya guru dapat menanamkan sikap ilmiah melalui model-model pembelajaran yang dilakukannya. Jadi, pelajaran IPA tidak hanya bermanfaat dari segi materinya namun bermanfaat juga terhadap penanaman nilai-nilai yang terkandung ketika proses pembelajarannya. Oleh karena itu, guru harus bisa menentukan faktor esensial yang mampu meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran IPA, karena kemampuan melaksanakan tugas profesional sebagai guru akan dapat mewujudkan tercapainya hasil belajar yang lebih memuaskan.

Penggunaan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Upaya dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran yang baik, maka dibutuhkan salah satu peran aktif pendidik dalam mengajar. Guru sebagai pelaku pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, harus kreatif merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Salah satu peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah menciptakan sebuah kondisi pembelajaran yang aktif, efektif dan menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Sesuai dengan hasil observasi (studi pendahuluan) yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho pada Tahun Pelajaran 2022/2023 menemukan beberapa informasi. Berdasarkan hasil pengamatan ternyata kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih berpusat kepada guru, penerapan model pembelajaran ceramah lebih dominan digunakan oleh guru saat kegiatan proses pembelajaran. Kemudian saat kegiatan belajar mengajar di kelas peserta didik tidak terlibat aktif dan hubungan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih terlihat monoton, kurangnya penggunaan media

pembelajaran saat kegiatan proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Hiliduhu mengatakan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik kurang fokus untuk memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang ajarkan guru di depan kelas, dan peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pertanyaan atau tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung, karena peserta didik tidak ada persiapan belajar dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Kemudian saat guru sedang mengajar di depan kelas terkadang peserta didik bercerita-cerita dengan temannya, sehingga peserta didik tersebut tidak memahami dan tidak mengerti terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan guru di depan kelas.

Berdasarkan dokumentasi dari guru mata pelajaran IPA diperoleh nilai rata-rata peserta didik kelas VII saat ujian semester Genap pada Tahun Pelajaran 2022/2023 hasilnya masih tergolong kriteria cukup. Berikut ini tabel nilai rata-rata IPA peserta didik kelas VII semester Genap di SMP Negeri 2 Hiliduhu pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata IPA Peserta Didik Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Hiliduhu Tahun Pelajaran 2022/2023

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Nilai Rata-Rata	Kriteria	KKM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2022/2023	Genap	VII – A	64,58	Cukup	70
		VII – B	63,21	Cukup	
		VII – C	63,82	Cukup	

(Sumber: Guru IPA Kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduhu)

Sesuai dengan uraian permasalahan di atas, solusi yang perlu dilakukan dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut yaitu guru harus mampu menemukan cara efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun salah satu model pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam

pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut pendapat Sanjaya dalam Rahmawati, dkk (2019:85) mengemukakan “*Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Srilisnani, dkk (2019:61) mengemukakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mempunyai 7 ciri khas dalam proses pembelajarannya yaitu: “(1) Konstruktivisme, (2) Bertanya, (3) Refleksi, (4) Menemukan, (5) Pemodelan, (6) Kelompok belajar, dan (7) Penilaian.

Menurut pendapat Sumiati dan Asra dalam Srilisnani, dkk (2019:61) menyatakan bahwa “pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, peserta didik menjadi aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, belajar menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar”. Selanjutnya dalam Muslihah dan Eko (2021:554) mengemukakan bahwa,

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Menurut pendapat Sagala dalam Widyaishwara, dkk (2019:391) mengemukakan bahwa,

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Kemudian menurut pendapat Yolanda dalam Srilisnani, dkk (2019:61) mengemukakan bahwa,

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan

mereka sehari-hari, sementara peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian kualitatif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian: **“Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* di SMP Negeri 2 Hiliduho”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang antara lain yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih berpusat kepada guru.
- b. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Penerapan model pembelajaran ceramah lebih dominan digunakan oleh guru saat kegiatan proses pembelajaran.
- d. Hubungan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik.
- e. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih terlihat monoton.
- f. Kurangnya penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran.
- g. Peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- h. Peserta didik kurang fokus untuk memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang ajarkan guru di depan kelas.
- i. Peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pertanyaan atau tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung.
- j. Saat guru sedang mengajar di depan kelas terkadang peserta didik bercerita-cerita dengan temannya.
- k. Hasil belajar peserta didik masih dalam kriteria cukup.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat identifikasi masalah yang dihadapi cukup luas dan kompleks untuk dikaji, maka peneliti membatasi masalahnya yang antara lain yaitu:

- a. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Hasil belajar peserta didik masih dalam kriteria cukup.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 2 Hiliduho ?
- b. Bagaimana keaktifan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 2 Hiliduho ?
- c. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 2 Hiliduho ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 2 Hiliduho ?
- b. Mendeskripsikan keaktifan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 2 Hiliduho.
- c. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 2 Hiliduho.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada semua pihak, yang antara lain yaitu:

- a. Bagi Sekolah
 - 1) Memberikan landasan dan kontribusi bagi kebijaksanaan yang akan diambil guna meningkatkan hasil belajar.
 - 2) Memberikan referensi dalam peningkatan kualitas guru dan peserta didik di sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan tentang pembelajaran yang interaktif dan inovatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan informasi tentang alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan khususnya dibidang pendidikan melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan pengalaman dan wawasan yang luas dalam mengembangkan atau menerapkan model pembelajaran pada proses pembelajaran IPA.
- 3) Memotivasi diri untuk selalu dapat mengembangkan dan berkontribusi dibidang pendidikan demi kemajuan bersama.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang relevan pada masa yang akan datang sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran IPA.